EKSPLORASI TEKNIK *SLASHING* PADA MATERIAL DENIM MENJADI PRODUK *READY TO WEAR DELUXE*

Raisa Zahra Maulida Ridwan[1], Tiara Larissa[2] dan Mochammad Sigit Ramadhan[3]
[1,2,3] *Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
raisazhr@student.telkomuniversity.ac.id, tiartiarlrss@telkomuniversity.ac.id, sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, *manipulation fabric* yaitu pengaplikasian teknik *slashing* pada material denim menjadi sebuah produk fashion masih belum banyak digunakan. Kebanyakan diantaranya hanya dijadikan lembaran atau elemen dekorasi. Pengaplikasian teknik *slashing* pada produk fashion identik dengan penggunaan material katun atau kain sisa limbah, sedangkan di sisi lain terdapat peluang bagi material lain yang dapat digunakan seperti material denim yang memiliki serat yang berkarakteristik dan kuat. Terdapat rumusan mengenai pertimbangan desain yang efektif untuk optimalisasi penerapan teknik slashing pada material denim dalam produk fashion. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif – kuantitatif dengan beberapa metode penelitian yang meliputi studi literatur terhadap buku, jurnal, dan penelitian terdahulu, observasi material, observasi *trend*, observasi brand, wawancara kepada narasumber pemilik brand yang menggunakan teknik *slashing* pada produknya, eksplorasi terhadap material dengan pertimbangan jenis kain, ketebalan kain, motif, dan komposisi jarak, juga kuisioner yang dilakukan untuk menganalisis target market. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu membuat produk fashion *ready to wear deluxe* menggunakan material denim dengan pengaplikasian teknik *slashing*.
Kata kunci: *manipulation fabric*, teknik *slashing,* denim*,* produk fashion.

Abstract : *Based on the research that has been done, fabric manipulation, namely the application of slashing techniques on denim material into a fashion product, is still not widely used. Most of them are only used as sheets or decoration elements. The application of slashing technique in fashion products is identical to the use of cotton material or waste fabric, while on the other hand there are opportunities for other materials that can be used such as denim material which has characteristic and strong fibers. There is a formulation of effective design considerations to optimize the application of slashing techniques on denim material in fashion products. This research is a qualitative - quantitative research with several research methods including literature studies of books, journals, and previous research, material observation, trend observation, brand observation, interviews with brand owners who use slashing techniques in their products, exploration of materials with consideration of fabric type, fabric thickness, motif, and*

distance composition, as well as questionnaires conducted to analyze the target market. The final result of this research is to create a deluxe ready to wear fashion product using denim material with the application of slashing technique.
Keywords: *fabric manipulation, slashing technique, denim, fashion product.*

PENDAHULUAN

Denim merupakan produk tekstil yang paling diterima dan digunakan secara luas dari generasi ke generasi oleh masyarakat disegala kalangan, usia, dan *gender* (Paul, 2015). Dalam industri fashion, denim sendiri memiliki identitas untuk mengadaptasikan kreativitas pada suatu tren fashion (Paul, 2015). Denim merupakan kain katun dengan pola tenun kepar yang tahan lama, ditenun secara tradisional yang kemudian dicelup dengan warna nila dan benang berwarna putih (Paul, 2015). Pembuatannya menggunakan prinsip klasik, namun seiring dengan kemajuan teknologi, denim berubah menjadi material yang *fashionable* (Paul, 2015). Dalam artikel "*A Short History of Denim*" (2014) dikatakan bahwa denim adalah salah satu kain tertua di dunia, namun tetap awet muda, dimana penggunaannya untuk jangka panjang. Menurut Tsani (2021), selain karena memiliki bahan yang unik, material denim memiliki potensi yang besar untuk dieksplorasi baik dengan teknik *surface* maupun *structure*. Salah satu teknik yang potensial untuk dikembangkan pada kain denim adalah teknik *slashing*, dengan pengolahan teknik tersebut akan menciptakan tekstur baru pada permukaan kain.

Teknik *slashing* merupakan salah satu *manipulation fabric* dengan teknik menumpukkan beberapa kain yang kemudian memotong celah pada bagian luar kain untuk mengekspos kain pada bagian dalam, yang kemudian, kain dijahit secara paralel pada seluruh permukaan kain, lalu digunting (Sevi, 2019). Untuk menunjukan karakteristik *slashing* itu sendiri, lapisan kain yang telah digunting kemudian ditiras sehingga material yang digunakan semakin bertekstur (Sevi, 2019). Keunikan dari teknik *slashing* ini terletak pada tekstur kain yang terlihat seperti berbulu, ditambah terlihatnya kain pada bagian dalam (Sevi, 2019). Pada

dasarnya, *surface textile* didasari oleh aspek *craftmanship*, teknik *manipulation fabric* dapat meningkatkan *value* dan nilai estetika dalam pengaplikasiannya pada busana (Montagna & Calvarho 2019). Jenis busana dan teknik ini adalah rancangan yang dibuat dengan kualitas tinggi dan pengerjaan yang rumit dimana diperlukannya keterampilan yang tinggi (Atkinson, 2021 dalam Sari, 2021). Dijelaskan juga oleh Montagna & Calvarho (2019) dalam bukunya yang berjudul "*Textiles, Identity, and Innovation*" bahwa dalam bidang tekstil dan fashion, terdapat dua aspek antara produksi industri dan nilai *craftsmanship* merupakan hal yang dasar untuk membuat produk.

Bedasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan teknik slashing dapat diaplikasikan pada produk fashion *ready to wear deluxe* karena keduanya mempunyai nilai *craftsmanship*. Pada penelitian sebelumnya (Yudhanti 2021), melakukan penelitian limbah denim dengan mengaplikasikan *surface textile design* berupa teknik *patchwork*, teknik *quilting*, dan teknik *slashing.* Penelitian dilakukan dengan ekplorasi penumpukan beberapa kain yang dianggap optimal untuk mengolah limbah denim. Bedasarkan hasil analisis, pola jahitan dan ketebalan kain mempengaruhi hasil akhir dari ekperimen dengan eksplorasi teknik *slashing*. Menurut analisa perancangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, material denim dengan pengaplikasian *fabric manipulation slashing* berpotensi menghasilkan produk fashion. Namun pada penelitian sebelumnya belum dilakukan pengolahan teknik yang fokus pada material denim, karena penelitian tersebut terfokus pada pengolahan limbah denim yang mengangkat salah satu sentra *jeans* yang bernama waroeng *jeans* di Samarinda. Maka dari itu terlihat adanya potensi pengembangan yang dapat lebih berfokus dalam mengolah teknik *slashing* pada beberapa jenis kain denim dengan capaian eksplorasi dengan teknik slashing pada kain denim dapat diaplikasikan pada produk fashion *ready to wear deluxe* yang memiliki nilai *crafmanship*. Harapannya, penelitian ini

dapat menghasilkan suatu kebaruan produk *ready to wear deluxe* dengan pengaplikasian teknik *slashing* pada material denim dalam ranah fashion.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu metode kualitatif-kuantitatif karena penelitian ini merancang produk fashion *ready to wear deluxe* pada material denim yang mengaplikasikan teknik *slashing* sesuai dengan target market. Adapun metode pengumpulan data terbagi menjadi lima tahapan, yang meliputi:

Tahap Pertama : Tinjauan Pustaka

Melakukan pegumpulan data melalui buku, jurnal, makalah, *e-proceeding,* dan laporan penelitian terdahulu melalui internet mengenai teori pengembangan produk, teknik *slashing*, material denim, dan tren denim.

Tahap Kedua : Observasi

Melakukan observasi material secara langsung di daerah Tamim Bandung, dan pabrik garmen PT Garuda Mas Semesta. Observasi tren denim, tren *Couture Jeans Spring/Summer 2024/2025*, dan *brand* lokal guna menganalisa visual terhadap hasil produk akhir.

Tahap Ketiga : Wawancara

Melakukan wawancara terhadap salah satu *brand* lokal yang mengaplikasikan teknik *slashing* pada produknya yaitu brand Threadapeutic untuk menggali informasi mengenai pengolahan tekniknya.

Tahap Keempat : Eksplorasi

Proses eksplorasi dilakukan dengan berbagai eksplorasi teknik tekstil *slashing* pada material denim hingga menemukan teknik yang tepat untuk pengolahan material denim secara optimal. Mulai dari duplikasi teknik, ketebalan material, motif, komposisi jarak, hingga penerapan teknik pada produk fashion.

Tahap Kelima : Kuisioner

Tahapan terakhir adalah Melakukan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai target market dan juga minat akan teknik *slashing* pada material denim.

HASIL DAN DISKUSI

Teknik *Slashing*

Harianti (2021) menyebutkan bahwa teknik *slashing* melibatkan manipulasi kain dengan cara membuat beberapa tumpukan yang dipotong untuk membentuk pola sesuai dengan desain yang diinginkan. Hasilnya memperlihatkan lapisan paling dasar dari tumpukan tersebut, mengungkapkan permukaan kain dengan kreasi yang dihasilkan oleh teknik *slashing*.

Ready to wear deluxe

Menurut Udale (2008) produk *ready to wear deluxe* dirancang dengan konsep yang rumit, di mana pakaian yang dihasilkan memiliki detail tertentu. Kategori *ready to wear deluxe* ini juga melibatkan busana yang dikembangkan oleh desainer untuk memperluas kreasi pakaian siap pakai yang memiliki tingkat kemewahan dan kerumitan yang tingi.

Hasil Observasi

Gambar 1 Observasi Material Sentra Denim Jl Tamim Bandung
Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 2 Observasi Material Pabrik Garmen PT Garuda Mas Semesta
Sumber : Dokumentasi Penulis

Hasil observasi di jalan Tamim terhadap berbagai jenis kain denim menunjukkan bahwa mayoritas produksi memiliki gramasi sekitar 12 Oz. Jenis denim ini umumnya digunakan untuk pembuatan celana denim standar. Sementara hasil observasi di PT Garuda Mas atau Gamatex terhadap berbagai jenis kain denim menunjukkan bahwa mayoritas produksi terbagi menjadi raw denim dan strech denim dimana memiliki gramasi yang bervariatif mulai dari 5 Oz hingga diatas 12 Oz. Jenis denim ini umumnya digunakan untuk pembuatan celana denim standar. Kain denim biasanya dijual dalam bentuk potongan dengan lebar minimal sekitar 1,25 hingga 1,5 meter untuk yang *washed* denim, sementara dijual pergulung untuk yang *unwashed* denim. Jenis denim mempengaruhi harga kain denim yang dijual, karena tergantung pada jumlah produksi dan ketersediaan jenis denim yang berbeda.

Hasil Analisa Visual

Analisa visual terkait teknik dan siluet baju yang diaplikasikan oleh *brand* dan desainer pada *trend couture jeans Spring/Summer* 2024/2025 perlu dilakukan untuk pengembangan produk desain. Selain itu, analisa ini juga berperan dalam optimasi produksi, dan adaptasi terhadap perubahan sosial serta budaya.

Tabel 1 Hasil Analisa Visual

Brand / Designer	**Gambar**	**Analisia Visual**
Schiaparelli		*look* ini terdiri dari setelan *oversized* dengan *blazer*

	 Sumber : anjangeli.com	dan celana anjang yang longgar, serta tambahan dasi kotak-kotak yang memberikan kesan formal namun tetap santai. Detail sabuk hitam menonjolkan area pinggang dan memberikan definisi pada siluet yang lebih maskulin dan berstruktur.
Valentino	 Sumber : valentino.com	*Embroidered blue* denim *pants* ini memiliki detail anjan bunga sepatu yang tidak dilapisi pada bagian dalamnya. Potongan celana lurus dan penggunaan denim berwarna medium denim.
Ralph Lauren	 Sumber : ralphlauren.com	Analisa visual dari busana ini menunjukkan penggunaan bahan denim dengan variasi motif dan tekstur yang anjange serta desain yang mencerminkan *trend couture jeans Spring/Summer* 2024. *Look* ini memadukan kemeja

		bergaris biru-putih dengan celana denim dengan potongan lurus bermotif floral.
Diesel	 Sumber : diesel.com Sumber : diesel.com Sumber : diesel.com	*Look* pertama menampilkan atasan tanpa lengan yang lebih pendek dengan detail kancing di bagian depan, dipasangkan dengan celana anjang *wide leg* dan banyak kantong, menciptakan siluet yang maskulin. *Look* kedua terdiri dari jaket dan celana denim *oversized* dengan volume dramatis dan tekstur visual yang eksploratif. Sementara *Look* ketigabelas adalah gaun anjang denim dengan tekstur yang kompleks, penuh dengan potongan-potongan kecil dan *fraying* yang memberikan efek semi-transparan dan *edgy*. Warna denimnya cenderung biru pudar dengan aksen warna lain.

Sumber : Dokumentasi Penulis

Analisis visual menunjukkan bahwa *trend couture jeans Spring/Summer* 2024 menunjukan eksplorasi dan inovatif dalam penggunaan bahan denim. *Brand* dan desainer memanfaatkan teknik eksploratif. Beberapa teknik seperti *fraying* dan *distressed* memiliki karakteristik yang lebih bertekstur dan cenderung berantakan seperti yang terdapat pada karakteristik teknik *slashing*. Siluet yang digunakan bervariasi dari *oversized* hingga *fitted* menunjukan fleksibilitas denim dalam menyesuaikan berbagai gaya fashion.

Hasil Wawancara

Brand : Threadapeutic

Pekerjaan Narasumber : Pemilik *brand*

Tujuan Wawancara : Mengetahui terkait pengolahan teknik *slashing*

Pengaplikasian teknik *slashing* terdiri dari delapan lapis untuk lembaran seperti karpet yang bisa dijadikan hiasan dinding dengan melibatkan campuran warna dan bahan yang berbeda. Tekstur benang menjadi point utama dalam nilai estetika, tergantung pada apa yang ingin dibikin dan tujuannya. Tantangan dalam proses ini tergantung pada produk yang dibuat. Misalnya, dalam membuat satu pemandangan, penempatan dan penyusunan warna serta bentuk menjadi tantangan tersendiri, mata harus jeli dan peka. Proses ini sangat artistik, mirip dengan melukis, dan memakan waktu yang lama. Satu karya seni membutuhkan empat orang untuk menata, menjahit, dan kemudian menggunting. Waktu pengerjaan minimal adalah dua bulan untuk satu lembar dengan ukuran 1 x 130 meter.

Pola jahit menggunakan pola jahit lurus miring atau diagonal karena jika lurus tegak, satu sisi serat yang keluar akan terbuka dan hasilnya kurang optimal. Threadapeutic sangat memperhatikan nilai estetikanya. Teknik ini sebelumnya pernah diaplikasikan ke produk fashion seperti jaket *coat*, namun terdapat

pertimbangan seperti ketebalan kain yang tidak bisa terlalu tebal, berat, pengolahannya lebih sederhana, dan serat kain tidak bisa terlalu berodol. Produk hanya dibuat berdasarkan pesanan khusus saja. Dalam prosesnya, pembuatan produk fashion bukan membuat dalam satu lembaran terlebih dahulu, tetapi membuat pola dahulu baru diaplikasikan tekniknya. Threadapeutic pernah membuat tas namun banyak pertimbangan karena prosesnya yang lebih rumit. Pengolahan tergantung pada jenis kain, dan detail pengerjaan sangat diperhatikan karena itu menentukan hasil akhir. Produk gagal pasti ada, meskipun sudah direncanakan dengan baik. *Finishing* sangat diperhatikan untuk menjadikan produk satu kesatuan yang sempurna.

Eksplorasi Terpilih

Tabel 2 Hasil Eksplorasi

Komposisi 1 cm motif geometris	Komposisi 2 cm motif geometris
Komposisi 1 cm motif diagonal	Komposisi 2 cm motif diagonal

Sumber : Dokumentasi Penulis

Eksplorasi terpilih bedasarkan hasil eksplorasi lanjutan yang meliputi motif diagonal dan geometris dengan komposisi jarak 1 cm dan 2 cm dengan hasil yang

optimal. Material denim yang digunakan jenis *raw* denim karena serat yang dihasilkan lebih efektif dibandingkan material dengan jenis *stretch* denim.

Hasil Kuisioner

Pengumpulan data melalui kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan teknik *slashing* dengan material denim pada produk fashion. Survei dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada kelompok sampel yang dianggap sebagai target pasar potensial, dengan kriteria meliputi pria dan wanita pekerja berusia 21-35 tahun yang tinggal di wilayah Jabodetabek dan Bandung. Setelah analisis kuesioner selama satu minggu, di mana 109 responden memberikan jawaban menunjukkan minat yang cukup besar terhadap produk fashion berbahan dasar denim yang mengaplikasikan teknik *slashing*. Banyak responden telah terbiasa dengan denim dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka cenderung tertarik pada desain yang lebih eksperimental dan *edgy*. Target pasar menyukai item fashion yang praktis namun tetap menarik secara visual.

Deskripsi Konsep

Gambar 3 Moodboard Konsep
Sumber : Dokumentasi Penulis

Koleksi busana pada penelitian ini mengacu pada konsep "*Denim Distinction*" yang merupakan koleksi *ready to wear deluxe* wanita yang menggunakan material denim dengan desain yang memiliki kesan tegas dan berkarakter. Menggabungkan siluet yang seimbang antara feminim dan maskulin, koleksi ini terinspirasi dari gaya hidup *urban modern*. Menerapkan *trend Couture Jeans Spring/Summer* 2024, di mana *brand* dan desainer menghadirkan koleksi denim dengan detail tekstur menggunakan beragam teknik, "*Denim Distinction*" berfokus pada eksplorasi tekstur. Bedasarkan *trend* "*Denim Trendforecast Spring-Summer* 2024" yang disebutkan dalam artikel *Vogue*, di mana denim terus mengalami pembaruan dengan penyesuaian desain yang lebih fleksibel untuk menciptakan tampilan dan kesan baru yang menarik, koleksi ini menggunakan palet warna denim *blue-blac*k. Teknik *slashing* yang menerapkan motif geometris dan diagonal menciptakan tekstur serat bewarna denim indigo yang berkarakteristik dan menjadi ciri khas koleksi ini. Fleksibilitas dan kenyamanan juga menjadi sebuah pertimbangan pada konsep "*Denim Distinction*" untuk wanita *urban modern* yang ingin tampil *stylish* dalam berbagai situasi, baik itu santai maupun semi-formal.

Desain Produk

Bedasarkan hasil analisa visual dan eksplorasi terpilih dengan penerapannya pada produk fashion, maka terpilih tiga desain terbaik untuk produk fashion *ready to wear deluxe*.

Gambar 4 Desain Produk Terpilih
Sumber : Dokumentasi Penulis

Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian ini adalah tiga look produk fashion ready to wear deluxe dengan detail penerapan teknik slashing. Berikut ini adalah visualisasi dari produk akhir :

Gambar 5 Visualisasi Produk Akhir
Sumber : Dokumentasi Penulis

KESIMPULAN

Adapun penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan dalam laporan Tugas Akhir yang berjudul "Eksplorasi Teknik *Slashing* pada Material Denim menjadi Produk Fashion *Ready to Wear Deluxe*" bedasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa:

1. Material denim memiliki kemampuan untuk mempertahankan karakteristiknya bahkan setelah melalui proses *slashing*. Karakteristik denim yang tahan lama menjadikan terbentuknya motif-motif slashing yang tidak mudah rusak, bahkan dengan penggunaan yang berkali-kali. Dengan melalui proses eksplorasi awal yang meliputi ketebalan kain denim didapatkan hasil yang optimal yaitu dua lapisan saja, karena jika lapisan kain terlalu tebal, proses pengaplikasian teknik kurang efektif. Pada tahap ini juga dilakukan penerapan motif yang terdiri dari motif diagonal, motif horizontal, motif vertikal, dan motif geometris. Hasil eksplorasi menunjukan motif diagonal dan motif geometris merupakan motif yang paling optimal hasilnya dalam pengaplikasian teknik *slashing.* Karena jika motif horizontal dan motif vertikal menghasilkan serat yang kurang stabil dan cenderung berantakan. Pada eksplorasi lanjutan ini juga dilakukan penerapan komposisi dengan hasil yang optimal untuk motif diagonal dan motif geometris adalah dengan komposisi 1 cm.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan, denim yang dipilih harus memiliki ketahanan tinggi dan warna yang sesuai, seperti *raw* denim *blue-black* yang memberikan nuansa modern dan tegas. Motif *slashing* diaplikasikan pada berbagai siluet pakaian, menciptakan keseimbangan antara feminim dan maskulin yang relevan dengan tren *Couture Jeans Spring/Summer* 2024. Eksplorasi desain juga mempertimbangkan penyesuaian teknik dengan pola desain. Terdapat produk yang gagal karena kurangnya memperhatikan tahapan pembuatan *slashing* dengan pembuatan pola

pada produk. *Slashing* lebih optimal dilakukan setelah produk *finishing* dengan mempertimbangkan bukaan seperti resleting atau kancing pada bagian yang akan di *slashing*.

SARAN

Berikut merupakan saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya :

1. Pemilihan material pada lapisan dalam dibuat lebih variatif jenis dan warnanya untuk menciptakan *look* yang lebih bervariasi dan tidak monoton. Penggunaan material lain selain material denim juga bisa dijadikan pertimbangan.
2. Pada saat proses produksi diperlukan *sample* produk untuk mengetahui kesesuaian hasil produk dengan desain karena tidak semua penjahit dapat memahami struktur busana terutama dengan produk fashion yang eksploratif.
3. Melakukan tes pasar dengan membuat kuisioner yang lebih detail untuk menargetkan target market yang lebih luas sehingga data yang dihasilkan lebih lengkap dalam pertimbangan pembuatan produk.
4. Melakukan percobaan dan analisis lebih dalam terhadap *after care product* untuk mengetahui ketahanan produk yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Andarini, A. (2021). Aplikasi Teknik Slashquilt pada Busana Ready to Wear. TEKNOKBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga, 9(1), 54-60

Arsya, (2020). Mengenal Istilah Haute Couture dalam Dunia Fashion. D. A. N. Fahnny dan Suciati. “Teknik Distressed Manipulation Pada Art Fashion,” JURNAL DA MODA., vol. 2 No. 1, pp7.2020.

Arumsari, A., 2021. PENGOLAHAN LIMBAH PASCA PRODUKSI WAROENG JEANS SAMARINDA MENGGUNAKAN TEKNIK SLASHING DAN QUILTING SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE. SINGULARITY: Jurnal Desain dan Industri Kreatif, 2(2), pp.109-115.

Barnard, Malcolm. 1996 *Fashion as Communication*. United Kingdom: Routledge.

D. Sevi dan I. Russanti. "Pengaruh Lebar Bias Terhadap Hasil Jadi Slashing Pada Blus," E-Journal., vol. 8 No. 3, pp.196-199.2019.

Downey L. 2014. *A Short History of Denim* [Internet]. Levi Strauss. Available from: https://www.levistrauss.com/wp-content/uploads/2014/01/A-Short-History-of- Denim2.pdf

Fadilla, F. and Siagian, M.C.A., 2021. Pengolahan Material Kain Goni Sebagai Embellishment Pada Produk Fesyen. eProceedings of Art & Design, 8(2).

Ladylemons, (2014). Elizabethan Fashion: Any Way You Slash It. [online] Making History Tart & Titillating. Available at: https://lifetakeslemons.wordpress.com/2014/01/08/elizabethan-fashion-any-way-you-slash-it/.

Melina, R.N. and Bastaman, W.N.U., 2019. Eksplorasi Denim Menggunakan Laser Flexi-Pro Untuk Busana Ready To Wear. eProceedings of Art & Design, 6(2).

Montagna, G. and Carvalho, C. eds., 2018. Textiles, Identity and Innovation: Design the Future: Proceedings of the 1st International Textile Design Conference (D_TEX 2017), November 2-4, 2017, Lisbon, Portugal. CRC Press.

Mugrabi, C. (n.d.). Slashes and Holes. [online] Minnie Muse. Available at: https://www.minniemuse.com/articles/musings/slashes-and-holes.

Paul, R. (2015). Denim: *Manufacture, Finishing and Applications. In Denim: Manufacture, Finishing and Applications*. https://doi.org/10.1016/C2013-0-16377-5.

Permata, A.R. and Siagian, M.C.A., 2018. Pengolahan Limbah Denim Menggunakan Eksplorasi Teknik Surface Textile Design Pada Produk Fesyen. eProceedings of Art & Design, 5(3).

Sacal, A. (2023). *Diesel SS24 Was a Denim-Filled Techno Rave*. [online] Hypebeast. Available at: https://hypebeast.com/2023/9/diesel-spring-summer-2024-menswear-womenswear-milan-fashion-week-runway.

Singer, Ruth. (2013). *Fabric Manipulation*: 150 *Creative Sewing Techniques. A Davis & Charles Book.*

Sumathi, G.J. (2007). *Elements of Fashion and Apparel Design*. [online] *Google Books*. New Age International. Available at: https://books.google.co.id/books?id=4oO1sxv8jBwC&lpg=PA1&ots=80jofuzDAT&dq=Elements%20of%20Fashion%20and%20Apparel%20Design&lr&pg=PA1#v=onepage&q=Elements%20of%20Fashion%20and%20Apparel%20Design&f=false [Accessed 17 Dec. 2023].

Tasrif, F.A. and Arumsari, A., 2019. Pengolahan Secondhand Denim Dengan Teknik Surface Textile Design Yang Terinspirasi Dari Keindahan Alam Pulau Mandeh. eProceedings of Art & Design, 6(2).

Tsani, A.M. and Ramadhan, M.S., 2021. Pengolahan Kain Denim Dengan Menggunakan Teknik Tie Dye Dan Bleaching Untuk Perancangan Busana Ready To Wear. eProceedings of Art & Design, 8(2).

Udale, J. (2008). *Basics Fashion Design 02: Textiles and Fashion*. [online] *Google Books*. AVA Publishing. *Available* at: https://books.google.cz/books?id=mcaXCYVz8ikC [Accessed 17 Dec. 2023].

Widiastuti, T., 2022. PAKAIAN MODULAR WANITA MENGGUNAKAN TEKNIK MANIPULATING FABRIC SLASHING DENGAN MEMANFAATKAN KAIN PERCA. Jurnal Da Moda, 4(1), pp.10-20.